

PEMAHAMAN CALON GURU BAHASA JEPANG TERHADAP KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Lintang Kanaya

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

lintang.21012@mhs.unesa.ac.id

Amira Agustin Kocimaheni

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

amiraagustin@unesa.ac.id

Abstract

Basic teaching skills need to be mastered by students, including Japanese language study program students. As prospective Japanese language teachers, mastery of basic teaching skills is very important to achieve good learning process and in accordance with learning objectives. This study aims to determine the understanding of prospective Japanese language teachers of basic teaching skills in accordance with eight indicators and to determine the response of prospective Japanese language teachers to basic teaching skills according to three aspects namely cognitive, affective, and psychomotor. The type of research used is descriptive quantitative. The population and sample in this study were students of the Japanese language study program who were carrying out the Introduction to School Field course in the even semester of 2024/2025, namely 31 people, but only 27 students were willing to respond. The research instrument used a closed questionnaire. Data analysis was carried out using descriptive statistics in the form of quantitative frequency distribution using the help of the SPSS Statistics 30.0 for windows application with a percentage value. The results showed that the level of understanding of prospective Japanese language teachers on basic teaching skills was in the "Very Good" category, namely 87, 26%, besides that in the response of prospective Japanese language teachers to basic teaching skills in the "Very Strong" category, namely 88.03%.

Keywords: Basic teaching skills, Japanese language teacher candidates' understanding, Response.

要旨

日本語教師志望者にとって、基本的な教授法を習得することは、日本語教育課程の学生にとっても必要不可欠であり、学習目標に沿った効果的な学習過程を実現するうえで極めて重要である。本研究の目的は、日本語教師志望者の基礎的な教授スキルに対する理解を 8 つの指標に基づいて明らかにし、さらにその反応を認知的側面、情意的側面、および動作的側面の 3 側面から分析することである。研究の方法は記述的量的研究に分類される。調査対象は、2024/2025 年度偶数学期に「学校現場入門」を履修した日本語学習プログラム所属の学生 31 名であり、そのうち 27 名から回答が得られた。データ収集にはクローズド・アンケートを用い、得られたデータは SPSS Statistics 30.0 for Windows を用いて、百分率による度数分布に基づく記述統計により分析を行った。その結果、日本語教師志望者の基礎的な教授スキルに対する理解度は「とても良い」と回答した割合が 87.26%、また「とても強い」との反応を示した割合が 88.03%であった。

キーワード： 基礎的な教授技術、日本語教師候補者の理解、反応

PENDAHULUAN

Pada proses belajar mengajar guru berperan sebagai pihak yang menyampaikan materi ajar kepada siswa. Guru merupakan seseorang yang memiliki keahlian dengan latar belakang pendidikan formal minimal memiliki status sarjana, serta ditetapkan

hukum yang sah sebagai guru menurut undang-undang guru serta dosen yang berlaku di Indonesia yang menjadi pengajar sekolah negeri ataupun swasta berdasarkan pengertiannya secara formal (Uno & Lamatenggo, 2016:1-2). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi nomor 210/M/2023

tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Unesa melaksanakan salah satu kegiatan MBKM berupa mengajar di sekolah. Kegiatan ini bisa berupa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Asistensi Mengajar.

Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan program yang dijalankan oleh mahasiswa pada jenjang Sarjana Pendidikan untuk mendalami aspek terkait aktivitas belajar mengajar dan manajemen pendidikan di satuan pendidikan yang memfasilitasi aktivitas observasi atau pemagangan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa program studi pendidikan selaku calon guru supaya mampu mengintegrasikan penguasaan teori, metode, strategi pembelajaran yang dipelajari selama perkuliahan dengan penerapan pembelajaran di sekolah dengan segenap latar belakang sosial-kulturalnya (lingkungannya) (Jacky dkk, 2024:1).

Sebelum pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan, mahasiswa telah mendapatkan mata kuliah keterampilan mengajar pada pembelajaran mikro (*microteaching*). Mata kuliah tersebut mempunyai tujuan untuk membagikan bekal kepada mahasiswa calon guru sebelum mulai terjun ke lapangan atau mengajar secara mandiri di sekolah supaya mampu memahami keterampilan dasar mengajar dan merancang pembelajaran (Damanik dkk, 2024:59).

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila calon guru mempunyai pemahaman yang memadai terkait pelaksanaan aktivitas belajar mengajar serta menguasai keterampilan dasar mengajar sebelum menjalankan peran sebagai guru secara langsung. Guru-guru yang sudah dalam jabatan tidak jarang juga masih menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan kompetensi dan keterampilan dalam mengajar. Tidak hanya itu, guru-guru pemula atau lulusan baru, sebagian diantaranya

belum memiliki kecakapan dalam mengemban tugas mengajar secara efektif (Helmiati, 2013:17-18).

Selaras dengan pernyataan tersebut, didapatkan hasil wawancara informal pra-penelitian antara peneliti dengan salah satu guru pamong bahasa Jepang di salah satu sekolah swasta Surabaya pada bulan April 2024. Informan menyampaikan jika keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLP bahasa Jepang cukup baik namun terdapat kekurangan pada keterampilan mengelola kelas yang mana keterampilan tersebut sangat krusial, selain itu mahasiswa juga perlu berlatih dalam pendekatan dengan siswa, seharusnya mahasiswa bisa menghindari sikap abai kepada siswa ketika di kelas. Mahasiswa PLP bahasa Jepang juga menunjukkan berbagai macam respon, ada yang sangat siap dengan materi tetapi tidak siap mental, begitupun sebaliknya. Informan menyampaikan bahwa seharusnya antusiasme atau respon baik ketika mengajar bisa lebih tinggi karena pelajar (mahasiswa) di era sekarang sangat dimudahkan dengan adanya media sosial atau *Artificial Intelligence (AI)* yang tidak didapatkan guru pada era sebelum media sosial bermunculan.

LANDASAN TEORI

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah penelitian oleh Ayni (2023) tentang tingkat pemahaman calon guru bahasa Jepang terhadap penyusunan instrumen penilaian pengetahuan bahasa Jepang. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama calon guru bahasa Jepang. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian yaitu pada penelitian Ayni menggunakan variabel penyusunan instrumen penilaian pengetahuan bahasa Jepang sedangkan, penelitian ini menggunakan keterampilan dasar mengajar.

Penelitian kedua yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Kocimaheni, dkk (2022) tentang persepsi dan praktik calon guru bahasa Jepang dalam literasi asesmen bahasa.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama calon guru bahasa Jepang, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitian, penelitian Kocimaheni, dkk membahas literasi asesmen bahasa sedangkan, penelitian ini membahas keterampilan dasar mengajar.

Menurut Sudjana (2013:24) pemahaman merupakan jenis hasil belajar yang berada pada tingkat lebih tinggi dibandingkan pengetahuan. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, meliputi: 1) pemahaman terjemahan, 2) pemahaman penafsiran, 3) pemahaman ekstrapolasi.

Terkait dengan hal tersebut, dijelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) merupakan keterampilan atau kemampuan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang perlu dimiliki oleh dosen, guru, instruktur atau widyaiswara guna mendukung pelaksanaan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional, Giloman (dalam Sundari, 2020:6). Keterampilan dasar mengajar meliputi delapan indikator menurut Helmiati (2013:43) yaitu, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan pendekatan *sampling* jenuh. Populasi terdiri dari mahasiswa program studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang yang menempuh mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) semester genap tahun 2024/2025 pada saat pelaksanaan penelitian ini adalah 31 mahasiswa.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner jenis tertutup terdiri dari dua bagian yaitu bagian pemahaman dan bagian respon dan disusun berdasarkan indikator. Skala pengukuran yang diterapkan yaitu skala likert 4 pilihan.

Untuk menganalisis data yang dihasilkan dari pengumpulan data maka dianalisis dengan statistik deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi kuantitatif dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistics 30.0 for windows* dengan nilai persentase karena peneliti hanya menggambarkan dan mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud melakukan kesimpulan yang berlaku umum.

Untuk rumusan masalah pertama yaitu data dari kuesioner tertutup berupa 37 pernyataan dan rumusan masalah kedua berupa 14 pernyataan akan dianalisis setiap itemnya dengan langkah-langkah yang sama menggunakan rumus persentase menurut (Sudijono, 2012:43) berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase nilai jawaban yang ingin diketahui
 F : Jumlah skor yang dicapai
 N : Jumlah skor maksimal
 100% : Angka tetap persentase

Setelah menentukan presentase rata-rata tiap item pernyataan maka selanjutnya menentukan presentase total dengan rumus menurut Riduwan (2003:15) sebagai berikut:

$$P_T = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_T = Persentase Total

$$\text{Jumlah Skor Ideal} = \frac{\sum \text{Responden} \times \sum \text{Item Pernyataan} \times \sum \text{Skor tertinggi}}{\sum \text{Item Pernyataan}}$$

Untuk memudahkan dalam mengkategorikan nilai yang diperoleh dari perhitungan skor jawaban kuesioner pemahaman yang disajikan, maka harus dicocokkan dengan tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Skor yang diajukan Riduwan, (2012:89).

Tabel 3.5
Klasifikasi Persentase Pemahaman

No.	Klasifikasi	Kategori
1.	81%-100%	Sangat Baik
2.	61%-80%	Baik
3.	41%-60%	Cukup
4.	21%-40%	Kurang
5.	0%-20%	Kurang Sekali

Selanjutnya, untuk mengkategorikan nilai yang diperoleh dari perhitungan skor jawaban kuesioner respon yang disajikan, maka harus dicocokkan dengan tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Skor yang diajukan Riduwan, (2003:15).

Tabel 3.6
Klasifikasi Persentase Respon

No.	Klasifikasi	Kategori
1.	0%-20%	Sangat Lemah
2.	21%-40%	Lemah
3.	41%-60%	Cukup
4.	61%-80%	Kuat
5.	81%-100%	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Pemahaman

Pengumpulan data penelitian diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh para responden. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang yang sedang menempuh PLP pada semester genap 2024/2025 berjumlah 31, namun hanya 27 responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner. Sebanyak 4 kuesioner tidak diisi, sehingga diperoleh 27 data.

Pengisian kuesioner dilakukan pada tanggal 22 April 2025-3 Mei 2025 atau selama 12 hari. Skala kuesioner yang digunakan adalah skala likert 4 pilihan dengan penilaian skor 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju).

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan oleh Riduwan (2003:15) untuk memperoleh persentase total, maka didapatkan hasil pada kuesioner pemahaman sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Skor Total} = 3487$$

$$\text{Jumlah Skor Ideal} = 27 \times 37 \times 4$$

$$= 3996$$

$$\text{Presentase Total} = \frac{3487}{3996} \times 100\%$$

$$= 87,26\%$$

Maka dapat diketahui bahwa perolehan persentase total dari kuesioner pemahaman sebesar 87,26%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman calon guru bahasa Jepang terhadap keterampilan dasar mengajar berada pada kategori “Sangat Baik” yang termasuk dalam klasifikasi 81%-100% sesuai dengan tabel 3.5 klasifikasi persentase pemahaman.

Setelah diketahui hasil dari kuesioner pemahaman, maka berikut ini dipaparkan beberapa item pernyataan yang sesuai indikator atau tabel distribusi frekuensi dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistics 30.0. for windows*.

Keterampilan mengadakan variasi terdiri dari berbagai macam jenis. Pada tabel 4.17 ditampilkan pemahaman calon guru bahasa Jepang terkait variasi dalam menggunakan media serta alat pembelajaran.

Tabel 4. 1 Variasi Penggunaan Media dan Alat dalam Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	5	18.5	18.5	18.5
	SS	22	81.5	81.5	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Tabel 4.17 memperlihatkan bahwa umumnya mahasiswa memilih sangat setuju pada pernyataan ‘guru perlu memvariasikan penggunaan media serta alat pembelajaran’. Sebanyak 22 mahasiswa (81,5%) memilih opsi sangat setuju serta 5 mahasiswa (18,5%) memilih opsi setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar calon guru bahasa

Jepang telah memiliki penguasaan dan penerapan mengenai variasi media dan alat pembelajaran ketika di kelas. Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden sebagai calon guru bahasa Jepang memahami komponen keterampilan mengadakan variasi seperti yang dikatakan Helmiati (2013:69) bahwa guru penting untuk melakukan variasi pemanfaatan media serta alat pembelajaran sesuai dengan target pembelajaran dan bisa berkesan bagi siswa. Setelah itu, pada tabel 4.22 ditampilkan hasil kuesioner terkait pernyataan tentang penguatan melalui sentuhan fisik secara bijak, misalnya menepuk bahu siswa.

Tabel 4. 2 Penggunaan Penguatan dengan Sentuhan dalam Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	11.1	11.1	11.1
	TS	8	29.6	29.6	40.7
	S	9	33.3	33.3	74.1
	SS	7	25.9	25.9	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Tabel 4.22 menunjukkan berbagai macam jawaban dari mahasiswa pada pernyataan ‘menepuk bahu atau pundak siswa merupakan penguatan dengan sentuhan’. Dengan 9 mahasiswa (33,3%) memilih opsi setuju, 7 mahasiswa (25,9%) memilih sangat setuju, 8 mahasiswa (29,6%) memilih opsi tidak setuju serta 3 mahasiswa (11,1%) memilih sangat tidak setuju. Menunjukkan bahwa hal tersebut tidak sejalan dengan yang dikemukakan oleh Helmiati (2013:71) penguatan melalui sentuhan dapat diberikan dengan cara menepuk bahu atau pundak siswa, maupun bersalaman dengan mereka.

Selanjutnya, pada tabel 4.23 ditampilkan hasil isian kuesioner oleh mahasiswa terkait pemberian hadiah sebagai bentuk penguatan.

Tabel 4. 3 Pemberian Hadiah sebagai Bentuk Penguatan dalam Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	14.8	14.8	14.8
	TS	8	29.6	29.6	44.4
	S	6	22.2	22.2	66.7
	SS	9	33.3	33.3	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Hasil penelitian pada tabel 4.23 yang didapatkan yaitu mahasiswa memilih berbagai jawaban pada pernyataan ‘guru harus selalu memberi hadiah supaya siswa lebih giat belajar’. Dengan 6 mahasiswa (22,2%) memilih opsi setuju, 9 mahasiswa (33,3%) memilih opsi sangat setuju, 8 mahasiswa (29,6%) memilih opsi tidak setuju serta 4 mahasiswa lainnya (14,8%) memilih opsi sangat tidak setuju. Hal tersebut sejalan dengan Helmiati (2013:75) mengemukakan bahwa penguatan dalam bentuk simbolik atau berupa benda sebaiknya digunakan pada beberapa kesempatan saja supaya tidak tercipta kebiasaan siswa yang selalu mengharapkan imbalan.

Bagian Respon

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan oleh Riduwan (2003:15) untuk memperoleh persentase total, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Skor Total} = 1331$$

$$\text{Jumlah Skor Ideal} = 27 \times 14 \times 4$$

$$= 1512$$

$$\text{Presentase Total} = \frac{1331}{1512} \times 100\%$$

$$= 88,03\%$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa respon calon guru bahasa Jepang terhadap keterampilan dasar mengajar berada pada kategori sangat kuat berdasarkan klasifikasi 81%-100% pada tabel 3.6 klasifikasi persentase respon. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi dari beberapa jawaban kuesioner respon dengan bantuan aplikasi SPSS Statistic 30.0 for windows.

a) Aspek Kognitif

Pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh calon guru bahasa Jepang juga menjadi indikator penting. Tabel 4.42 menyajikan hasil persepsi responden mengenai hal tersebut.

Tabel 4. 4 Keyakinan Calon Guru Bahasa Jepang terhadap Pemahaman Siswa tentang Materi Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	5	18.5	18.5	18.5
S	15	55.6	55.6	74.1
SS	7	25.9	25.9	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Pada tabel 4.42 didapatkan hasil dari keseluruhan responden untuk pernyataan 'saya yakin para siswa memahami materi yang saya ajarkan' umumnya setuju dan sangat setuju. Dengan 15 mahasiswa (55,6%) memilih opsi setuju, 7 mahasiswa (25,9%) memilih sangat setuju, 5 mahasiswa lainnya (18,5%) mengemukakan ketidaksetujuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden merasa perlu lebih banyak latihan dan timbal balik dari siswa.

b) Aspek Afektif

Pernyataan tentang respon emosional calon guru terhadap antusiasme siswa dalam pembelajaran ditampilkan dalam tabel 4.48.

Tabel 4. 5 Respon Emosial Calon Guru Bahasa Jepang terhadap Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S	6	22.2	22.2	22.2
SS	21	77.8	77.8	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Pada tabel 4.48 ditunjukkan hasil dari keseluruhan responden untuk pernyataan 'saya merasa senang ketika para siswa bersemangat saat pelajaran' umumnya sangat setuju dan setuju. Dengan 21 mahasiswa (77,8%) memilih opsi sangat setuju dan 6 mahasiswa (22,2%) memilih opsi setuju. Menunjukkan bahwa calon guru bahasa Jepang sudah merasa percaya diri untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan senang ketika menjawab pertanyaan siswa. Hal Ini mencerminkan bahwa pembekalan keterampilan dasar mengajar sudah efektif dan berdampak baik terhadap kesiapan mental dan emosi mereka di kelas.

c) Aspek Psikomotorik

Pada tabel 4.53 ditampilkan hasil isian oleh responden terkait pernyataan tentang strategi calon guru bahasa Jepang dalam memberikan

respon positif terhadap kesulitan belajar siswa.

Tabel 4. 6 Strategi Calon Guru Bahasa Jepang dalam Memberikan Respon Positif terhadap Kesulitan Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S	6	22.2	22.2	22.2
SS	21	77.8	77.8	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Tabel 4.53 diperoleh hasil dari jawaban keseluruhan responden untuk pernyataan 'saya menghindari respon serta komentar negatif apabila siswa tidak mampu menjawab pertanyaan' yaitu sangat setuju dan setuju. Sebanyak 21 mahasiswa (77,8%) memilih opsi sangat setuju serta 6 mahasiswa lainnya (22,2%) memilih setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman praktikum dan latihan *micro teaching* telah membekali mereka secara cukup matang untuk tampil percaya diri dan cekatan saat mempraktikkan pembelajaran secara nyata di kelas.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar mampu memberikan tanggapan positif dari calon guru bahasa Jepang dalam menerapkan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Helmiati (2013:28) yang mengemukakan bahwasannya tujuan khusus diterapkannya keterampilan dasar mengajar yaitu supaya calon guru mampu menelaah tingkah laku dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar, dan mampu berperilaku profesional atau kompeten.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat dua kesimpulan utama dari hasil perhitungan kuesioner yang diisi oleh 27 responden, yaitu didapatkan bahwa pemahaman terhadap keterampilan dasar mengajar calon guru bahasa Jepang, berada di angka 87,26% termasuk pada klasifikasi 81%-100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa calon guru bahasa Jepang mempunyai pemahaman pada kategori

“Sangat Baik” terhadap keterampilan dasar mengajar.

Respon calon guru bahasa Jepang terhadap keterampilan dasar mengajar, berada di angka 88,3% termasuk pada klasifikasi 81%-100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika calon guru bahasa Jepang mempunyai respon pada kategori “Sangat Kuat” terhadap keterampilan dasar mengajar.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka mahasiswa sebagai calon guru bahasa Jepang diharapkan tetap mempertahankan kecakapannya dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar di sekolah penugasan atau lembaga formal maupun non-formal ke depannya dengan baik dan benar.

Untuk penelitian berikutnya yang sejenis, diharapkan lebih berfokus pada dua atau tiga indikator dengan pernyataan angket yang lebih diperinci terhadap keterampilan dasar mengajar agar lebih mendalami permasalahan dan hasil penelitian yang didapatkan lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

Ayni, N. (2023). Pemahaman Calon Guru Bahasa Jepang terhadap Penyusunan Instrumen Penilaian Pengetahuan Bahasa Jepang Nur Ayni. *Jurnal Hikari Unesa*, 07(02), 50–55.

Damanik, A. S., Rangkuti, L. A., Zulkarnain, I., Fransiska, W., & Mawaddah, S. (2024). *Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Magang Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 58–64.
<https://doi.org/10.47662/pedagogi.v10i1.659>

Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Cetakan I:). Aswaja Pressindo.

Jacky, dkk. (2024). *Pedoman Akademik Pengenalan Lapangan Persekolahan/PLP* Direktorat Akademik Universitas Negeri Surabaya. In *Book Section* (p. 68).

Kocimaheni, dkk. (2022). *Literasi Asesmen Bahasa Calon Guru Bahasa Jepang: Persepsi Dan Praktiknya*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 8(1), 19–26.
<https://doi.org/10.23887/jpbj.v8i1.42530>

Riduwan. (2003). *Skala Pengukuran Variabel-variabel*. Alfabeta.

Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.

Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Rjaja Grafindo.

Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Rjaja Grafindo.

Sundari, F. S. dkk. (2020). *Keterampilan Dasar Mengajar*. In *PGSD* (p. 59).

Uno dan Lamatenggo. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. In *Bumi Aksara* (p. 198).